

PELATIHAN PENGEMBANGAN BUM DESA (*E-COMMERCE*) DI KECAMATAN KARANGPAWITAN, KABUPATEN GARUT

Boris Paedefo Pakpahan

Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Jakarta
Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia

email: borispaedefo1992@gmail.com

Abstract

Changes in consumer behavior along with the rapid development of technology must be balanced by business actors, including BUM Desa. However, the lack of knowledge and competence of BUM Desa management in marketing products digitally (e-commerce) is an obstacle faced. So that the resulting products and services cannot generate maximum profit. To solve these problems, training in marketing products digitally (e-commerce) is needed for BUM Desa management. It is hoped that this training will increase the knowledge and competence of BUM Desa management in marketing products digitally so that it has an impact on increasing the profits earned by BUM Desa and is able to have an impact on the welfare of the community in the village. The results of the evaluation in this training will determine whether the facilitators, participants to the training committee or organizers have met the criteria in the training. The results of the training evaluation will be used as a guide in improving the implementation of training in the future so that it has the maximum impact on the community in the village.

Keywords: *Training, Empowerment, Community, Village, BUM Desa*

Abstrak

Perubahan perilaku konsumen seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat harus dapat diimbangi oleh para pelaku usaha termasuk BUM Desa. Namun minimnya pengetahuan dan kompetensi pengurus BUM Desa dalam memasarkan produk secara digital (e-commerce) menjadi kendala yang dihadapi. Sehingga produk dan jasa yang dihasilkan tidak dapat dengan maksimal menghasilkan keuntungan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka dibutuhkan pelatihan memasarkan produk secara digital (e-commerce) bagi pengurus BUM Desa. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini akan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi pengurus BUM Desa dalam memasarkan produk secara digital sehingga memberikan dampak pada peningkatan laba yang diperoleh BUM Desa dan mampu memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat di desa. Hasil evaluasi pada pelatihan ini akan menentukan apakah fasilitator, peserta hingga panitia atau penyelenggara pelatihan sudah memenuhi kriteria dalam pelatihan. Hasil evaluasi pelatihan akan digunakan sebagai pedoman dalam memperbaiki pelaksanaan pelatihan di waktu yang akan datang sehingga memberikan dampak yang maksimal bagi masyarakat di desa.

Kata kunci : *Pelatihan, Pemberdayaan, Masyarakat, Desa, BUM Desa*

1. PENDAHULUAN

Dampak dari adanya pandemi Covid-19 dirasakan oleh hampir seluruh sektor perekonomian baik pelaku usaha dengan skala yang besar maupun pelaku usaha dengan skala yang kecil. Tak luput juga dengan pelaku usaha yang ada di desa termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Tercatat bahwa terdapat hanya 10.000 BUM Desa yang masih bertahan di tengah lesunya perekonomian global dari 51.000 BUM Desa atau sekitar 2%. Artinya bahwa terdapat kurang lebih 40.000 BUM Desa yang tidak mampu bertahan karena mengalami kesulitan akibat dampak pandemi sekarang ini [1].

Agar BUM Desa dapat bertahan di tengah-tengah krisis ekonomi yang ada sekarang ini maka diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas yang dibutuhkan. Oleh karena itu faktor SDM sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi termasuk BUM Desa. Kreativitas yang dimiliki oleh pengurus BUM Desa sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan di masa pandemi ini. Besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh BUM Desa bukanlah menjadi tolak ukur akan keberhasilan BUM Desa apabila aset tersebut tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya apabila SDM yang dimiliki oleh BUM Desa mampu untuk mengelola aset meskipun kecil namun memberikan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat di desa akan lebih bermakna kehadiran BUM Desa sebagai penopang perekonomian masyarakat desa [2].

Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pelaksanaan pelatihan. Pada dasarnya pelatihan merupakan serangkaian proses pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber Daya Manusia yang terampil serta memiliki motivasi kerja yang tinggi akan berdampak pada keberhasilan BUM Desa. Melalui pelatihan tersebut pengurus BUM Desa diharapkan mampu untuk menguasai berbagai keterampilan serta teknik untuk mengerjakan sesuatu secara detail dan terperinci dengan hasil yang maksimal [3].

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam menentukan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan di suatu tempat, langkah

pertama yang harus dilakukan yaitu identifikasi dan analisis kebutuhan pelatihan atau yang disebut dengan *Training Need Assessment (TNA)*. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat sehingga dengan adanya pelatihan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan menjawab permasalahan yang dialami [4].

Kendala yang dialami oleh BUM Desa saat ini yaitu sulitnya memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan. Tantangan sekarang semakin besar karena tuntutan perubahan perilaku konsumen yang didukung dengan semakin berkembangnya teknologi sekarang ini termasuk di desa. Pemanfaatan teknologi internet dan meningkatnya pengguna seluler di kota maupun di desa serta kebijakan pemerintah dengan menerapkan pembatasan kegiatan masyarakat untuk mengurangi penyebaran Covid-19 semakin menekan perekonomian khususnya di desa [5].

Pemasaran saat ini sudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi atau (*e-commerce*) salah satunya yaitu media sosial. Media sosial memiliki fungsi untuk mengidentifikasi konsumen dan juga membangun interaksi antara konsumen dan produsen [6]. Pengguna media sosial di era sekarang ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena setiap orang sudah memiliki akun media sosial masing-masing. Bahkan sekarang media sosial sudah bergeser fungsinya untuk digunakan sebagai alat promosi dan menghasilkan keuntungan [7].

Perkembangan teknologi sekarang ini seharusnya memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha khususnya BUM Desa untuk memasarkan produk. Namun dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang kompeten untuk mampu memasarkan produk secara digital (*e-commerce*), sehingga dibutuhkan pelatihan agar mampu menjawab kendala yang dihadapi oleh BUM Desa terkait pemasaran produk. Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Jakarta hadir untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di desa salah satunya yaitu dengan memberikan pelatihan pemasaran secara digital (*e-commerce*) bagi para pengurus BUM Desa, sehingga permasalahan yang dihadapi dalam

memasarkan produk dan jasa dapat terpecahkan.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu jenis penelitian evaluatif yaitu untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Penelitian dilakukan dengan melakukan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi pelatihan berlangsung yaitu di aula Kantor Desa Cimurah, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan koordinasi antara pemerintah pusat yang diwakili oleh Balai Besar Pemberdayaan dan Pelatihan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Jakarta dengan pemerintah daerah yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Garut. Setelah itu dilaksanakan peninjauan yaitu menentukan lokasi pelatihan dan peserta pelatihan serta sarana/ prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Sasaran pelatihan merupakan pengurus BUM Desa yang memiliki tugas yang berkaitan dengan pemasaran produk. Hal demikian agar peserta pelatihan dapat segera mengaplikasikan hasil pelatihan pada BUM Desanya masing-masing. Sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pemasaran produk di BUM Desa. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 31 orang yang berasal dari 16 BUM Desa. Peserta pelatihan disesuaikan dengan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan dan harus memperoleh persetujuan dari kepala desa untuk mengikuti kegiatan pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan selama 5 (lima) hari dengan sistem tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Selama pelatihan akan diberikan materi mengenai pemasaran secara digital (*e-commerce*). Metode pembelajaran yaitu dengan memberikan materi dan praktek langsung mengenai penggunaan aplikasi media sosial dalam memasarkan produk yang dihasilkan BUM Desa. Selain itu juga terdapat diskusi atau curah pendapat seputar kendala-kendala yang

dihadapi oleh BUM Desa terkait memasarkan produknya di masa pandemi sekarang ini.

Setelah pelaksanaan pelatihan selesai maka selanjutnya dilakukan evaluasi di akhir sesi pelatihan sebelum dilakukan penutupan pelatihan secara resmi. Evaluasi merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pelatihan di waktu yang akan datang yang dimulai dari tahapan perencanaan hingga penyempurnaan pelaksanaan pelatihan. Evaluasi dilakukan terhadap fasilitator atau narasumber yang mencakup kompetensi fasilitator dan juga materi yang diberikan kemudian evaluasi terhadap panitia pelatihan yang meliputi pelayanan yang diberikan dan lokasi pelatihan serta peserta pelatihan [9].

Data hasil evaluasi pelatihan diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner yang sudah disediakan kepada peserta pelatihan melalui online dengan bantuan aplikasi *google form*. Pembagian kuesioner yang dilakukan secara online dinilai lebih efektif dari segi anggaran yang dikeluarkan dan waktu yang diperlukan untuk mengolah data yang diinginkan dari kuesioner tersebut. Pertanyaan pada kuesioner merupakan serangkaian data yang berhubungan dengan fasilitator, peserta pelatihan dan juga mencakup panitia penyelenggara pelatihan [10].

Data yang diperoleh melalui penelitian ini harus mampu untuk dipertanggungjawabkan sehingga data tersebut dapat dipercaya dan diakui. Sehingga kredibilitas data dalam penelitian ini sangat penting agar hasil penelitian ini mampu untuk digunakan dalam berbagai kepentingan dalam meningkatkan keberhasilan pelatihan di waktu yang akan datang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengembangan BUM Desa (*e-commerce*) dilaksanakan pada tanggal 23 November sampai dengan 27 November 2021 di aula kantor Desa Cimurah, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut dengan jumlah peserta sebanyak 31 orang. Tujuan pelaksanaan pelatihan ini sesuai dengan pertambahan wawasan dan kemampuan yang diharapkan oleh peserta setelah mengikuti pelatihan ini.

Proses penentuan kebutuhan pelatihan sudah sesuai karena penentuan pelatihan tersebut diawali dengan melakukan analisa melalui metode *Training Need Assessment* (TNA). Metode ini merupakan suatu model yang dirancang untuk menentukan *the causes* yang merupakan penyebab munculnya gejala (*symptoms*). Fungsi TNA yaitu untuk menguji serta mengidentifikasi sistem yang digunakan dalam pelatihan untuk menjawab perbedaan antara kinerja yang diharapkan dengan fakta yang terjadi di organisasi atau perusahaan [11].



Gambar 1. Suasana Hari Pertama Pelatihan

Penyelenggara pelatihan yaitu Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Jakarta yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Pusat dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang memiliki salah satu tugas dan fungsi pokok di bidang pelatihan masyarakat desa. Fasilitator dalam pelatihan ini yaitu Penggerak Swadaya Masyarakat yang merupakan jabatan fungsional tertentu yang memiliki tugas dan fungsi pokok di bidang pemberdayaan masyarakat di desa dan salah satunya yaitu melaksanakan pelatihan masyarakat desa. Fasilitator harus memenuhi persyaratan yaitu memiliki sertifikat ToT (*Training of Trainers*), memiliki kompetensi serta menguasai materi yang akan diajarkan. Tugas fasilitator selama pelatihan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan selama pelatihan berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan terkait dengan evaluasi fasilitator oleh bahwa sebagian besar peserta pelatihan menilai

bahwa fasilitator sudah memiliki kompetensi untuk memberikan materi pelatihan.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, sarana yang digunakan yaitu LCD (proyektor), pengeras suara, laptop, alat tulis, sedangkan prasarana yang digunakan yaitu aula kantor Desa Cimurah, mushola, toilet, tempat parkir serta wifi. Selama kegiatan pelatihan berlangsung tidak ditemukan kendala yang cukup berarti yang berpotensi mengganggu jalannya pelatihan. Akan tetapi kualitas wifi perlu untuk ditingkatkan lagi karena pengguna pada saat pelatihan berlangsung cukup banyak sehingga kecepatan internet menurun.

Selain fasilitator terdapat juga panitia atau penyelenggara pelatihan yang memiliki peran dan tugas untuk mendukung suksesnya penyelenggaraan pelatihan. Kinerja panitia selama berlangsungnya kegiatan pelatihan sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh peserta. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat kepuasan peserta pelatihan akan kinerja panitia pelatihan. Sebanyak 96,9% peserta pelatihan menilai baik akan kinerja panitia, sebanyak 3,1% menilai kinerja panitia cukup. Selain itu ketersediaan peralatan dan bahan yang dibutuhkan oleh fasilitator juga dapat terpenuhi selama pelatihan berlangsung. Seperti kebutuhan kertas plano dan alat tulis lainnya yang diperlukan selama menyampaikan materi pelatihan.



Gambar 2. Praktek Pembuatan Akun Google Bisnisku

Peserta pelatihan sudah sesuai karena merupakan pengurus BUM Desa dan sudah memperoleh izin dari kepala desanya masing-masing. Selama pelatihan berlangsung peserta

sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat dari kondusifnya suasana pelatihan dan aktifnya peserta untuk berdiskusi pada saat curah pendapat. Selain itu juga kehadiran peserta selama pelatihan berlangsung sangat baik dan tepat waktu. Evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dilakukan dengan memberikan *pre test* dan *post test* selama pelatihan kemudian membandingkannya apakah terdapat peningkatan wawasan peserta setelah mengikuti pelatihan melalui peningkatan nilai yang didapatkan dari *pre test* dan *post test*. Pemberian soal *pre test* dan *post test* dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi *google form*. Peserta pelatihan akan dinyatakan lulus apabila mengikuti pelatihan secara penuh dan dinilai kompeten setelah mengikuti pelatihan. Peserta pelatihan yang dinyatakan lulus akan diberikan sertifikat kelulusan pelatihan.



Gambar 3. Penutupan Pelatihan

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pelatihan dapat dievaluasi melalui kualitas dan kuantitas peserta pelatihan. Secara kuantitas yaitu jumlah peserta pelatihan yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dalam suatu program pelatihan atau dinyatakan lulus dari suatu pelatihan. Sedangkan secara kualitas yaitu adanya perubahan perilaku yang dialami oleh peserta pelatihan yang meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afeksi [12].

5. KESIMPULAN

Kualitas penyelenggaraan pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Jakarta sudah tergolong baik. Selama kegiatan pelatihan berlangsung peserta pelatihan sudah

mendapatkan pengetahuan serta keterampilan mengenai bagaimana caranya untuk memasarkan produk BUM Desa secara digital di era pandemi sekarang ini. Hal ini dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* peserta. Bahwa nilai *post test* peserta pelatihan lebih besar dari nilai *pre test*. Penentuan jenis pelatihan juga sudah sesuai dengan kebutuhan BUM Desa sekarang ini. Penentuan jenis pelatihan sudah melalui analisis dengan metode *Training Need Assessment* (TNA). Di masa pandemi sekarang ini banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan karena terkendala dengan pemasaran yang berubah melalui digital. Sehingga peningkatan kapasitas di bidang pemasaran secara digital sangat diperlukan olah BUM Desa.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Politeknik Negeri Sriwijaya yang sudah memberikan kami kesempatan sehingga hasil kegiatan penelitian kami dapat didiseminasikan di Jurnal Aptekmas. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Jakarta sehingga penelitian ini dapat kami selesaikan dengan baik.

7. REFERENSI

- [1] M. B. Pratiwi and I. Novianty, "Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandemi COVID-19 pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat," in *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 2020, pp. 26–27.
- [2] W. Arviana, "Pengaruh Instruktur Pelatihan, Peserta Pelatihan, Materi Pelatihan, Metode Pelatihan dan Tujuan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan," Bekasi, 2017.
- [3] M. Darari Bariqi, "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia," 2018. [Online]. Available: <http://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb>
- [4] B. Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan, Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*, vol. I. Jakarta: Yayasan

- Terumbu Karang Indonesia (Terangi), 2010.
- [5] A. Andi, Y. Ani, A. Y. Adelia, S. Juarni, and Syafrianto, "Pelatihan Desain Produk Pemasaran Digital Pada Pemuda Karang Taruna Desa Cikarageman Selama Covid-19," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Aptekmas)*, vol. 4, no. 4, pp. 31–34, 2021.
- [6] S. S. Marinda, D. L. Linda, H. T. Meita, I. F. Anggi, and R. A. Verdha, "Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Pemasaran UMKM di Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Aptekmas)*, vol. 4, no. 4, pp. 96–100, 2021.
- [7] H. Hartati and W. K. Usnia, "Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Rumahan Laundry Ibu RUMah Tangga di Kecamatan Sekip Jaya Palembang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Aptekmas)*, vol. 3, no. 1, pp. 24–27, 2020.
- [8] F. S. Yudiarno, I. Rofi'a, R. D. Cahyani, and N. Hayati, "Optimalisasi Strategi Pemasaran BUMDes melalui E-Commerce di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BUMDes Madu Sejahtera Desa Segoromadu)," *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, Sep. 2021, doi: 10.21107/BPMD.V1I1.11976.
- [9] T. Aryanti, S. Supriyono, and I. Ishaq, "Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan," *Jurnal Pendidikan Nonformal*, vol. 10, no. 1, pp. 1–13, Mar. 2018.
- [10] I. Ningkeula, "Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Peserta Pelatihan Pada Balai Pelatihan dan Pengembangan KB Surabaya," Surabaya, 2001.
- [11] A. Kristina, "Model Training Needs Analysis (TNA) Untuk Mengidentifikasi Kebutuhan Pelatihan (Model of Training Needs Analysis (TNA) to Identify Training Requirement)," Bangkalan.
- [12] Y. Ernawati, Y. Ernawati, and S. Suyantiningsih, "Studi Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul," *Epistema*, vol. 1, no. 1, pp. 51–58, May 2020.